

# Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Antartokoh Film *Cinta Subuh* Sutradara Indra Gunawan

Dhea Cahyanti Rizki<sup>1</sup>

Asnawi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>[dheacahyantirizki@student.uir.ac.id](mailto:dheacahyantirizki@student.uir.ac.id)

<sup>2</sup>[asnawi@edu.uir.ac.id](mailto:asnawi@edu.uir.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi fungsi tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif. Film *Cinta Subuh* dijadikan sebagai sumber data penelitian, serta data penelitian dari tuturan dialog tokoh-tokoh dalam film *Cinta Subuh*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis isi. Penelitian terdapat lima fungsi tindak tutur asertif yang digunakan dalam film *Cinta Subuh*, di antaranya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan melaporkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 data untuk memberitahukan, 8 data untuk fungsi menyatakan, 5 data untuk fungsi menyarankan, 5 data untuk fungsi mengeluh, dan 3 data untuk fungsi melaporkan. Tindak tutur asertif fungsi memberitahukan yang paling sering digunakan dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

**Kata Kunci:** *tindak tutur, fungsi tindak tutur asertif, film*

## Pendahuluan

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa. Dalam bukunya *Linguistics for Non-Linguists*, Parker menjelaskan pragmatik sebagai bidang linguistik yang mempelajari struktur luar bahasa. Maksudnya adalah bagaimana satuan linguistik tertentu diterapkan dalam percakapan yang sebenarnya (Rahardi, 2005:48). Selanjutnya (Tarigan, 2009:30) menjelaskan pragmatik merupakan telaah tentang keterkaitan antara bahasa dan konteks, yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur bahasa. Bersifat pragmatik karena ketika berkomunikasi, penutur harus memahami konsep khusus bahasa dan non-linguistik, seperti konteks tuturan.

Komponen penting dari pragmatik adalah konteks tuturan, yang dapat mendukung atau memperjelas makna tuturan yang mengacu pada suatu peristiwa. (Tarigan, 2009:33) menjelaskan bahwa kata "konteks" dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, misalnya kita dapat memasukkan unsur-unsur yang sesuai atau signifikan dalam kaitannya dengan latar belakang fisik dan sosial dari sebuah ujaran. Selain itu, May dalam (Nadar, 2009:4) menegaskan bahwa konteks adalah latar lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta tuturan dan menjadikan komunikasi mereka dapat dipahami oleh lawan tutur.

Tindak tutur adalah bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan pembicara dan mitra tutur. Saat melakukan tindak tutur, penutur bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dengan berbagai cara, antara lain melalui sapaan, mengumumkan, menceritakan, merekomendasikan, dan bercanda. Tindak tutur seolah menyampaikan

baik maksud tuturan maupun maksud yang terkandung dalam suatu tuturan, selain sekadar mengungkapkan isi tuturan. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan melalui ucapan atau yang dimaksudkan untuk mendorong pendengar untuk bertindak. Tindak tutur ialah yang di dalamnya terdapat tuturan disertai tindakan. (Simpem & Widarsini, 2020:40) mendeskripsikan tindak tutur sebagai tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Definisi tindak tutur menurut Mujiyanto dalam (Dwijayanti et al., 2021:63), seseorang berbicara dengan menggunakan bahasa dan kemudian melakukan tindakan untuk mengekspresikan diri dan pemikirannya.

Kemampuan penutur untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks tertentu bergantung pada penguasaan bahasa, agar makna ungkapan tersebut tersampaikan dengan baik. Penutur yang mampu mengungkapkan informasi dengan bahasa yang baik maka tuturan tersebut mengandung makna dan mudah dipahami pendengar. Tindak tutur tidak hanya menghasilkan kata-kata tetapi juga membawa makna lain bagi kata-kata yang di ucap oleh pembicara (Anggara et al., 2020:342).

Tiga kategori yang digunakan Austin untuk mengkategorikan tindak tutur adalah tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi yaitu melakukan tindakan menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi yaitu melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu. Tindak perlokusi yaitu melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu (Tarigan, 2009:34). Selanjutnya, Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berbagai bentuk, di antaranya: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Tarigan, 2009:42).

Berbagai bentuk tindak tutur tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dialog antartokoh film. Sehingga penggunaan tindak tutur antartokoh pada film menarik untuk diteliti karena interaksi antartokoh film meliputi perwujudan proses berbahasa melalui komunikasi lisan. Proses berbahasa tersebut ditandai dengan interaksi antartokoh melalui komunikasi lisan berupa tindak tutur. Dengan demikian, pada penelitian ini penulis akan menganalisis tindak tutur asertif. Menurut (Chaer, 2010:29), tindak tutur asertif atau representatif adalah tindak tutur yang mewajibkan penutur untuk mengkomunikasikan kebenaran. Pembicara berusaha untuk mengkomunikasikan apa dan bagaimana yang benar. Dengan kata lain, tindak tutur asertif atau representatif penutur memberikan kebenaran pada setiap ujarannya. Asertif atau representatif yaitu memberikan kebenaran pada setiap proposisi yang diungkapkannya, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 2009:42). Dengan demikian, untuk menentukan seseorang melakukan tindak tutur asertif atau representatif dapat dilihat dari adanya proposisi dan pembuktian tuturan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, fenomena yang ditemukan dalam film banyak menggunakan tindak tutur asertif. (Asri, 2020:74) film digunakan sebagai media komunikasi audio visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum ketika mereka berkumpul di suatu wilayah tertentu. Sebuah film dikembangkan melalui interaksi antartokoh dalam percakapan, sehingga terlihat bagaimana orang berinteraksi, berkomunikasi, melakukan tindak tutur, dan mencerminkan ekspresi tokoh yang dimainkannya. Dengan demikian, tindak tutur asertif dapat ditelaah dan itu menarik untuk dikaji pada kajian tindak tutur asertif, terutama dalam film *Cinta Subuh* yang disutradarai oleh Indra Gunawan.

Indra Gunawan adalah sutradara film Indonesia *Cinta Subuh* yang dirilis pada tahun 2022. Inspirasi film ini berasal dari novel Ali Farighi dengan judul yang sama. Dalam film *Cinta Subuh*, seorang mahasiswa bernama Angga yang jarang salat tepat waktu, mempunyai perasaan cinta terhadap Ratih, seorang wanita saleh. Ratih

menginginkan pendamping yang menjunjung tinggi semua prinsip dan nilai agama. Arya, lelaki beragama yang menyimpan rasa sayang pada Ratih, merupakan lelaki dari semua harapan Ratih. Hati Ratih terpicat oleh ketulusan dan keceriaan Angga, dan keduanya memulai hubungan pacaran syar'i. Akan tetapi, hubungan mereka kandas karena Angga tidak mampu menjalankan peraturan pacaran dengan baik. Kemudian, Arya melamar Ratih. Sebelum akad nikah, Arya menyadari bahwa Ratih mencintai Angga sehingga membatalkan pernikahan. Pada akhir film, Angga mulai menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, kemudian melamar Ratih.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini penulis merasa tertarik untuk meneliti tindak tutur asertif dalam film. Peneliti memilih film sebagai objek kajian karena di dalam film dapat dilihat dengan jelas bukan hanya tuturan para tokoh saja namun juga tindakan, sehingga hal ini menarik untuk diteliti dan dideskripsikan secara jelas mengenai tindak tutur asertif. Film yang akan penulis teliti adalah film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Alasan penulis memilih film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan sebagai objek kajian karena terdapat banyak pesan moral yang berkenaan dengan nilai agama. Selain itu, penulis memilih teori tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan karena setelah penulis melihat dan mendengarkan video dari film *Cinta Subuh* secara saksama, banyak ditemukannya tuturan-tuturan tokoh yang teridentifikasi tindak tutur asertif. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah fungsi tindak tutur asertif pada dialog antartokoh dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi fungsi tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mai Yuliasri Simarmata dan Rini Agustina tahun 2022 dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye". Hasil penelitian pada novel karya Tere Liye *Tentang Kamu* terdapat tindak tutur asertif di antaranya: menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah bahwa keduanya mengkaji tindak tutur asertif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu objek yang digunakan, novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sedangkan penelitian penulis menggunakan objek film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu Shaflaini Salma, Yulia Sri Hartati, dan Refa Lina Tiawati R tahun 2021 dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam *Indonesia Lawyers Club*". Hasil dari penelitian ini adalah dari 284 bentuk tindak tutur asertif ditemukan 47 tuturan asertif menyatakan, 70 tuturan asertif mengusulkan, 9 tuturan asertif membual, 42 tuturan asertif mengeluh, 72 tuturan asertif mengemukakan pendapat, dan 43 tuturan asertif melaporkan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah bahwa keduanya mengkaji tindak tutur asertif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu objek yang digunakan adalah TvOne dalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC), sedangkan penulis menggunakan objek pada film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Isnaeni, Lukman, dan Noer Jihad Saleh tahun 2021 dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Calabai* karya Pepi Al-Bayqunie". Hasil dari penelitian ini terdapat jenis-jenis tindak tutur asertif, di antaranya: 18 menyatakan, 32 memberitahukan, 6 menyarankan, 5 mengumumkan, 20 menegaskan, 9 menuntut, 3 melaporkan, 4 menyangkal, 7 membantah, 16 menyanggah, 5 mengisyaratkan, membual, 8 mengeluh, dan 10 mengklaim. Persamaan antara

penelitian ini dan penelitian penulis adalah bahwa keduanya mengkaji tindak tutur asertif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu objek yang digunakan adalah novel *Calabai*, sedangkan penulis menggunakan objek pada film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan informasi yang dikumpulkan disajikan sebagai kumpulan frase dan kalimat. (Sugiyono, 2020:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang mengumpulkan dan mengkaji data yang bersifat naratif bukan data angka. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Teknik kajian yang disebut analisis isi digunakan untuk mengkaji semua bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, berita, radio, iklan televisi, dan bahan dokumentasi lainnya (Asraf & Taufan, 2019:3). Oleh karena itu, penulis akan mengkaji secara mendalam terkait tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan yang berdurasi 1 jam 49 menit menjadi sumber data penelitian ini. Data dari penelitian ini berasal dari tuturan-tuturan dialog tokoh dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan yang di dalamnya teridentifikasi tindak tutur asertif.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dalam teknik simak, penulis hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa dari tuturan dialog tokoh-tokoh dalam film *Cinta Subuh* dan dalam teknik catat, penulis mencatat tuturan dialog dalam film *Cinta Subuh* ke dalam bahasa tulis untuk memudahkan penulis menganalisis tuturan yang teridentifikasi tindak tutur asertif. Teknik analisis data penelitian ini menurut (Bungin, 2003:85) memaparkan langkah-langkah dalam analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menemukan lambang atau simbol, dalam hal ini merujuk pada teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori tindak tutur asertif yang dikemukakan oleh Searle dalam Tarigan. Kemudian, penulis mengklasifikasikan data berupa tuturan berdasarkan teori yang digunakan merujuk pada fungsi tindak tutur asertif. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur asertif kemudian penulis analisis serta melakukan interpretasi terhadap data yang penulis temukan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data, yaitu tuturan antartokoh yang teridentifikasi tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Pada penelitian ini dikemukakan hasil temuan fungsi tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan. Tayangan film *Cinta Subuh* berdurasi satu jam empat puluh sembilan menit. Berikut ini diuraikan temuan data fungsi tindak tutur asertif, terdapat 42 data memberitahukan, 8 data menyatakan, 5 data menyarankan, 5 data mengeluh, dan 3 data melaporkan. Untuk lebih jelasnya diuraikan satu persatu deskripsi data tentang fungsi tindak tutur asertif dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan sebagai berikut:

### Tindak Tutur Asertif Fungsi Memberitahukan

Memberitahukan adalah tindakan menyebarkan informasi atau berita agar diketahui orang lain. Tindak tutur memberitahukan yang bertujuan untuk menginformasikan kepada mitra tutur mengenai suatu informasi yang sebelumnya tidak

diketahui sehingga menjadi tahu. Berikut contoh data tindak tutur asertif fungsi memberitahukan dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

### Data 1

- Konteks : Tuturan terjadi pada subuh hari yang pada saat itu Septi mengetok pintu kamar Ratih untuk mengajaknya salat subuh bersama di rumah.  
Septi : “Ra, bangun udah subuh.” (*mengetok pintu kamar Ratih*) (1)

Data (1) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dikarenakan adanya tuturan dan tindakan serta adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Tuturan disampaikan oleh Septi kepada Ratih “*Ra, bangun udah subuh*”, lalu hal tersebut juga dilakukan dengan tindakan yaitu Septi yang mengetok pintu kamar Ratih. Dengan demikian data (1) termasuk ke dalam tindak tutur. Selanjutnya, data (1) teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Proposisi “*Ra, bangun udah subuh*”, dengan adanya pembuktian tuturan yaitu suasana memperlihatkan pada subuh hari dan terdengarnya suara adzan yang berkumandang. Oleh karena itu, data (1) termasuk ke dalam tindak tutur asertif. Jika dilihat berdasarkan fungsi tindak tutur asertif, data (1) merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan. Septi yang memberitahukan mitra tutur bahwa hari sudah subuh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Apriansah et al., 2023:202) tindak tutur asertif memberitahukan ialah tuturan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur sehingga mitra tutur menjadi tahu tentang informasi yang sebelumnya belum diketahui. Sehingga ungkapan penutur merupakan tindak tutur asertif fungsi memberitahukan.

### Tindak Tutur Asertif Fungsi Menyatakan

Menyatakan adalah menginformasikan sesuatu kepada orang lain mengenai pendapat maupun perasaannya. Tindak tutur menyatakan yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan jelas sesuai dengan apa yang dilihat atau dirasakan seseorang. Berikut contoh data tindak tutur asertif fungsi menyatakan dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

### Data 2

- Konteks : Selesai melaksanakan salat, Angga menunggu Ratih di bawah pohon dekat masjid. Tidak lama kemudian, Angga yang melihat Ratih sedang berjalan menuju gerbang masjid lantas segera menghampirinya. Sikap dingin Ratih terhadap Angga tidak menghentikan Angga untuk terus berbicara kepada Ratih. Akan tetapi, hal tersebut membuat Ratih merasa terganggu.  
Ratih : “Udah jadi kebiasaan ya mas ngedeketin perempuan dengan cara yang gak sopan kayak gini? Kalau sikap ketus saya gak bisa masnya pahami, biarin saya tegasin lagi ya mas, saya terganggu. Assalamu’alaikum.” (*pergi meninggalkan Angga*).

Data (2) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dikarenakan adanya tuturan dan tindakan serta adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Tuturan disampaikan oleh Ratih kepada Angga “*Udah jadi kebiasaan ya mas ngedeketin perempuan dengan cara yang gak sopan kayak gini? Kalau sikap ketus saya gak bisa masnya pahami, biarin saya tegasin lagi ya mas, saya terganggu. Assalamu’alaikum*”, lalu hal tersebut juga dilakukan dengan tindakan yaitu Ratih yang bersikap cuek dengan kehadiran Angga dan segera

pergi menjauh darinya. Dengan demikian data (2) termasuk ke dalam tindak tutur. Selanjutnya, data (2) teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Proposisi "*Kalau sikap ketus saya gak bisa masnya pahami, biarin saya tegasin lagi ya mas, saya terganggu. Assalamu'alaikum*", dengan adanya pembuktian tuturan terlihat dari sikap Ratih yang dingin dan cuek terhadap Angga menandakan bahwa Ratih benar-benar merasa terganggu. Oleh karena itu, data (2) termasuk ke dalam tindak tutur asertif. Jika dilihat berdasarkan fungsi tindak tutur asertif, data (2) merupakan tindak tutur asertif fungsi menyatakan. Ratih menyatakan kepada mitra tutur bahwa ia merasa terganggu dengan sikap mitra tutur yang terus-menerus berbicara dengannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Apriansah et al., 2023:198) tindak tutur asertif menyatakan ialah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran dan bisa juga berisi pendapat atau perasaan dengan cara yang jelas sesuai dengan apa yang dilihatnya atau dirasakannya. Sehingga ungkapan penutur merupakan tindak tutur asertif fungsi menyatakan.

### **Tindak Tutur Asertif Fungsi Menyarankan**

Menyarankan adalah memberikan saran atau nasihat kepada seseorang. Tindak tutur menyarankan yang bertujuan tentang ungkapan untuk memberi saran maupun pendapat kepada orang lain agar apa yang disarankan dapat dipertimbangkan. Berikut contoh data tindak tutur asertif fungsi menyarankan dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

#### **Data 3**

- Konteks : Setelah ibu Arya dimakamkan, ustad Sapta beserta orang-orang yang berada di kuburan tersebut membaca doa. Selesai berdo'a, mereka satu persatu mulai pergi meninggalkan kuburan kecuali ustad Sapta dan Ratih yang masih menemani Arya.
- Ustad Sapta : "Bang Arya kalau butuh apa-apa bilang aja ya, jangan sungkan-sungkan."  
(mengelus lembut punggung Arya)
- Arya : "Umi sebenarnya ada titip wasiat, tapi saya gak bisa jalani sendirian."

Data (3) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dikarenakan adanya tuturan dan tindakan serta adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Tuturan disampaikan oleh ustad Sapta kepada Arya "*Bang Arya kalau butuh apa-apa bilang aja ya, jangan sungkan-sungkan*", lalu hal tersebut juga dilakukan dengan tindakan yaitu ustad Sapta yang mengelus dengan lembut punggung Arya. Dengan demikian data (3) termasuk ke dalam tindak tutur. Selanjutnya, data (3) teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Proposisi "*Bang Arya kalau butuh apa-apa bilang aja ya, jangan sungkan-sungkan*", dengan adanya pembuktian tuturan terlihat dari saran yang diberikan oleh ustad Sapta sesuai dengan apa yang dibutuhkan Arya, mengingat Arya yang baru saja ditinggal oleh ibunya. Oleh karena itu, data (3) termasuk ke dalam tindak tutur asertif. Jika dilihat berdasarkan fungsi tindak tutur asertif, data (3) merupakan tindak tutur asertif fungsi menyarankan. Ustad Sapta memberikan saran kepada mitra tutur bahwa jika ia membutuhkan sesuatu jangan sungkan-sungkan untuk mengatakannya. Mitra tutur yang mendengarkan saran itu langsung mengatakan bahwa ia membutuhkan bantuan untuk menjalankan wasiat dari ibunya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Apriansah et al., 2023:199) tindak tutur asertif menyarankan ialah ungkapan yang digunakan untuk memberi informasi berupa

saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang telah disarankan. Sehingga ungkapan penutur merupakan tindak tutur asertif fungsi menyarankan.

### **Tindak Tutur Asertif Fungsi Mengeluh**

Mengeluh adalah mengeluarkan keluhan atau kekesalan terhadap sesuatu hal. Tindak tutur mengeluh berisi ungkapan seseorang atas suatu hal yang dialaminya baik itu penderitaan maupun kekecewaan terhadap suatu yang tidak dinginkannya. Berikut contoh data tindak tutur asertif fungsi mengeluh dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

#### **Data 4**

- Konteks : Setelah dari pemakaman ibu Arya, Ratih menemui Angga di sebuah kafe. Ratih bermaksud untuk mencurahkan kesedihannya karena ia tiba-tiba teringat orang tuanya yang telah tiada.
- Ratih : “Aku tu jadi ingat sama orang tua aku. Aku ingat sedihnya waktu mereka meninggal. Aku ingat betapa kesepiannya aku, ketika aku...” (*sambil menangis pelan*).

Data (4) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dikarenakan adanya tuturan dan tindakan serta adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Tuturan disampaikan oleh Ratih kepada Angga “*Aku tu jadi ingat sama orang tua aku. Aku ingat sedihnya waktu mereka meninggal. Aku ingat betapa kesepiannya aku, ketika aku...*”, lalu hal tersebut juga dilakukan dengan tindakan yaitu Ratih yang menangis dengan pelan pada saat ia kembali merasakan sedihnya ditinggal orang tua. Dengan demikian data (4) termasuk ke dalam tindak tutur. Selanjutnya, data (4) teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Proposisi “*Aku tu jadi ingat sama orang tua aku. Aku ingat sedihnya waktu mereka meninggal. Aku ingat betapa kesepiannya aku, ketika aku...*”, dengan adanya pembuktian tuturan yaitu Ratih yang menangis saat bercerita kepada Angga menandakan suasana hatinya kembali berduka. Oleh karena itu, data (4) termasuk ke dalam tindak tutur asertif. Jika dilihat berdasarkan fungsi tindak tutur asertif, data (4) merupakan tindak tutur asertif fungsi mengeluh. Ratih yang mengeluh menceritakan kepada mitra tutur karena ia merasakan betapa sakitnya ditinggal oleh orang tua dan juga merasakan kesepian setelah orang tuanya tiada. Dengan menceritakan itu, Ratih merasakan kembali penderitaan itu, di mana Ratih merasa kesepian setelah orang tuanya meninggal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Apriansah et al., 2023:200) tindak tutur asertif mengeluh ialah tindak tutur yang berisi ungkapan atas hal apa yang sedang dialami penutur yaitu berupa penderitaan, kesakitan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap suatu masalah dan keadaan yang kurang menyenangkan. Sehingga ungkapan penutur merupakan tindak tutur asertif fungsi mengeluh.

### **Tindak Tutur Asertif Fungsi Melaporkan**

Melaporkan adalah menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian. Tindak tutur melaporkan bertujuan untuk memberitahukan orang lain tentang sesuatu yang berupa kejadian fakta atau informasi yang telah di dapatnya. Berikut contoh data tindak tutur asertif fungsi melaporkan dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan.

## Data 5

- Konteks : Sesampainya Angga dan Ratih di depan pintu gerbang rumah, Ratih bergegas turun dari mobil dalam keadaan marah. Ratih yang terlanjur kecewa kepada Angga yang tidak dapat melaksanakan salat subuh tepat waktu memilih untuk mengakhiri hubungan tersebut. Dalam keadaan marah dan kecewa, Ratih terpaksa menceritakan ke Angga bahwa Arya datang ke rumah untuk melamarnya.
- Ratih : “Tadi subuh, tadi subuh kak Arya datang ke rumah, dia sengaja jauh-jauh dari rumahnya untuk salat subuh di masjid komplek aku. Setelah itu dia ke rumah aku nyatain niat baiknya buat ngelamar aku.” (*sambil menangis*).

Data (5) termasuk tindak tutur asertif. Hal ini dikarenakan adanya tuturan dan tindakan serta adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Tuturan disampaikan oleh Ratih kepada Angga “*Tadi subuh, tadi subuh kak Arya datang ke rumah, dia sengaja jauh-jauh dari rumahnya untuk salat subuh di masjid komplek aku. Setelah itu dia ke rumah aku nyatain niat baiknya buat ngelamar aku*”, lalu hal tersebut juga dilakukan dengan tindakan yaitu Ratih yang kecewa terhadap Angga akhirnya sambil menangis menceritakan bahwa ada laki-laki baik yang melamarnya. Dengan demikian data (5) termasuk ke dalam tindak tutur. Selanjutnya, data (5) teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif. Hal ini dibuktikan dengan adanya proposisi dan pembuktian tuturan. Proposisi “*Tadi subuh, tadi subuh kak Arya datang ke rumah, dia sengaja jauh-jauh dari rumahnya untuk salat subuh di masjid komplek aku. Setelah itu dia ke rumah aku nyatain niat baiknya buat ngelamar aku*”, dengan adanya pembuktian tuturan yaitu pada subuh hari setelah melaksanakan salat subuh Arya datang ke rumah dan mengutarakan niat baiknya untuk melamar Ratih di hadapan abang dan kakak iparnya Ratih. Oleh karena itu, data (5) termasuk ke dalam tindak tutur asertif. Jika dilihat berdasarkan fungsi tindak tutur asertif, data (5) merupakan tindak tutur asertif fungsi melaporkan. Ratih yang melaporkan kepada mitra tutur tentang suatu informasi yang di dapatnya bermaksud agar mitra tutur mengetahui informasi tersebut yaitu mengenai laki-laki yang datang ke rumah untuk melamarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noviyanti, 2023:193) tindak tutur asertif melaporkan ialah memberitahukan sesuatu berupa kejadian fakta atau informasi yang di dapat penutur. Sehingga ungkapan penutur merupakan tindak tutur asertif fungsi melaporkan.

## Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Cinta Subuh* meliputi fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan melaporkan. Fungsi tindak tutur asertif memiliki 63 data, meliputi fungsi memberitahukan 42 data, fungsi menyatakan 8 data, fungsi menyarankan 5 data, fungsi mengeluh 5 data, dan fungsi melaporkan 3 data. Fungsi tindak tutur asertif yang paling banyak muncul dalam film *Cinta Subuh* sutradara Indra Gunawan adalah fungsi tindak tutur memberitahukan sebanyak 42 data, sedangkan fungsi tindak tutur asertif yang paling sedikit muncul adalah fungsi melaporkan sebanyak 3 data.

## Daftar Pustaka

- Anggara, Novia, S., Prabawa, A. H., & Rahmawati, L. E. (2020). Tindak Tutur Asertif pada Rubrik “Ah Tenane” Surat Kabar Solopos. *Totobuang*, 8(2), 34–53.
- Apriansah, Nanda, R., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel CALD Karya Triskaidekaman. *Jurnal Bastra*, 8(2), 196–203.
- Asraf, A. ., & Taufan, I. (2019). *Analisis Naratif, Analisi Konten, dan Analisis Semiotik*.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijayanti, Ayu, T., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Smpn 1 Pujon. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 62–83.
- Isnaeni, Lukman, dan Noer Jihad Saleh. 2021. Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Calabai* Karya Pepi Al-Bayqunie. *Journal of Education Languange* 1(3):193-208.
- Nadar. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Noviyanti, T. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia Yang bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 184–198.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- S, S, N, Simpen, I. W., & Widarsini, N. . (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talkshow NET TV. *Humanis*, 24(1), 39.
- Salma, Shaflaini. 2022. “Tindak Tutur Asertif Dalam Indonesia Lawyers Club (ILC).” *Nuances of Indonesian Language* 2(2). doi: 10.51817/nila.v2i2.113.
- Simarmata, Mai Yuliastri dan Rini Agustina. 2022. Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. 1:38-44.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.